

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti pernah menghadapi risiko dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Risiko memiliki makna lain yaitu dapat dikatakan sebagai suatu ketidakpastian. Para pelaku usaha, seperti investor, kreditor maupun pemangku kepentingan yang ada pada tingkat manajerial sering menemui risiko dalam proses pengambilan keputusan transaksi bisnis. Dalam mengambil suatu keputusan biasanya para investor, kreditor, maupun manajer, akan melakukan suatu penilaian untuk mengurangi risiko bisnis tersebut. Salah satu bentuk risiko bisnis yang sering ditemui dalam perusahaan adalah tentang ketidakpastian tren permintaan masyarakat. Penilaian ketidakpastian ini penting dilakukan karena keputusan yang nanti akan dibuat pasti mempengaruhi mekanisme operasi perusahaan, apalagi saat ini tingkat persaingan antar industri semakin ketat. Dalam rangka melakukan penilaian ketidakpastian berupa perubahan tren permintaan, terkadang manajer memerlukan suatu informasi yang berkaitan dengan manajemen biaya (Pitchkun, 2012). Salah satu bentuk informasi yang berkaitan dengan manajemen biaya ini adalah mengenai prediksi tren permintaan yang mungkin digunakan dalam merencanakan dan membuat keputusan yang berkaitan dengan efisiensi biaya di perusahaan.

Informasi manajemen biaya berupa prediksi tren ini tidaklah selalu menghasilkan prediksi yang bagus bagi perusahaan, ada kalanya prediksi tren permintaan yang ada mengalami penurunan dan kenaikan seiring dengan berjalannya waktu. Ketika prediksi tren permintaan mengalami kenaikan jajaran manajer menganggap bahwa itu bukan suatu ancaman melainkan peluang bagi perusahaan, akan tetapi jika prediksi tren permintaan tersebut menghasilkan prediksi dimana tren permintaan yang akan datang akan mengalami penurunan disitulah manajer dihadapkan pada suatu pengambilan keputusan dalam menghadapi resiko penurunan permintaan ini. Adapun

pilihan yang sering diambil manajer dalam penanganan risiko ini ada 2 pilihan yaitu pertama, manajer akan melakukan eliminasi pada sumber daya yang tidak efektif agar mengurangi biaya produksi yang ada dan yang kedua, adalah manajer membiarkan sumber daya tersebut tetap digunakan karena manajer berasumsi bahwa penurunan tren permintaan akan terjadi dalam jangka waktu yang tidak panjang atau sementara saja Yasukata dan Kajiwara (2011). Keputusan kedua yang dilakukan manajer ini adalah merupakan keputusan yang sengaja diambil atas dasar ramalan penjualan di masa datang yang kemungkinan mengalami peningkatan dan fase penurunan penjualan hanya sementara

Ketika manajer melakukan keputusan yang kedua yaitu membiarkan sumber daya tetap ada ketika permintaan menurun, biaya untuk menggunakan sumber daya ini lah yang disebut memiliki kecenderungan perilaku *cost stickness*. *Cost Stickness* merupakan perilaku asimetris yang terjadi antara biaya dan perubahan aktivitas yang ada. Dalam bahasa sehari-hari kita dapat mengatakan bahwa perilaku *cost stickness* merupakan perilaku biaya yang terjadi ketika biaya variabel sulit turun ketika aktivitas penjualan menurun. Biaya *sticky* ini dikatakan kurang elastis karena ketika tingkat aktivitas menurun biaya ini akan susah untuk turun dalam jangka waktu yang pendek dibandingkan dengan ketika tingkat aktivitas naik, maka biaya akan naik dengan cepat. Dalam teori tradisional yang dikemukakan oleh Leone (1982) dan Hongren, Stratto, dan Sundem (1996) berpendapat bahwa biaya akan bergerak searah dengan aktivitas operasi yang ada. Namun seiring dengan berjalannya waktu, beberapa penelitian seperti yang dilakukan Anderson, Banker, dan Janakiraman (2003) menemukan bahwa biaya tidak selalu bergerak simetris dengan aktivitas dan inilah yang dimaksud dengan perilaku *cost stickness*. *Cost Stickness* ini dapat dilihat dalam sampel penelitian perusahaan yang diteliti oleh Anderson dkk (2003) dimana ia mengambil sampel *selling, general, administrative cost* yang ada pada 7629 perusahaan di Amerika dalam kurun waktu 20 tahun. Selain penelitian yang dilakukan

oleh Anderson dkk (2003) ada juga penelitian yang dilakukan oleh Serdaneh (2014).

Penelitian Serdaneh (2014) mengambil sampel perusahaan manufaktur yang ada di Jordania pada kurun waktu 2008-2012. Dari penelitian ini dihasilkan suatu kesimpulan bahwa biaya dikatakan *sticky* atau *non-sticky* didasarkan oleh pengaruh biaya tersebut terhadap pengurangan aktivitas, apakah biaya tersebut akan lebih kecil atau lebih besar dibandingkan dengan aktivitas operasi yang ada. Selain penemuan tersebut Serdaneh (2012) juga memaparkan bahwa perilaku *cost stickness* bisa muncul akibat keputusan manajer yang disengaja dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tren permintaan di waktu yang akan datang.

Penelitian mengenai *cost stickness* merupakan suatu penelitian yang jarang ditemukan di Indonesia. Di dalam dunia akuntansi sendiri studi pembahasan mengenai *cost stickness* juga masih sangat terbatas. Oleh karena keterbatasan pembahasan tersebut maka dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas pengaruh variabel perubahan penjualan, aktivitas investasi, profitabilitas dan leverage terhadap *cost stickness*. Variabel independen yang pertama yang akan diteliti adalah tentang perubahan penjualan Contoh dari penelitian ini dikemukakan oleh Anderson dkk (2003) yang melakukan penelitian dengan mengambil sample 7000 perusahaan yang ada di Amerika dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dan menghasilkan suatu kesimpulan yaitu ketika ada kenaikan presentase penjualan sebesar 1% maka yang timbul adalah adanya kenaikan biaya sebesar 0.55%, namun ketika presentase penjualan menurun sebesar 1% maka yang akan terjadi adalah adanya penurunan biaya sebesar 0.35%. Hal ini lah yang disebut dengan perilaku *cost stickness* dan disimpulkan bahwa tingkat penjualan dalam perusahaan memiliki pengaruh terhadap perilaku *cost stickness*. Adapun penyebab dari perilaku *cost stickness* ini disebabkan karena manajer terus mempertahankan sumber daya yang tidak optimal pada saat penjualan turun.

Variabel independen kedua yang juga akan dibahas adalah mengenai aktivitas investasi. Pengukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah

capital intensity ratio dimana rasio ini membandingkan antara jumlah aset dan penjualan, yang bertujuan untuk mengukur berapa aset yang harus diperlukan perusahaan untuk mencapai suatu titik penjualan yang ada (dalam ukuran mata uang). Hasil dari pengukuran ini menurut Ehrhardt dan Brigham (2016) adalah semakin besar tingkat CIR dalam perusahaan maka semakin banyak aset yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai titik penjualan yang optimal. Hal mengenai *sticky cost* yang berkaitan dengan faktor ini adalah ketika perusahaan membutuhkan banyak aset seperti mesin pada perusahaan manufaktur untuk menghasilkan penjualan sedangkan tingkat penjualan saat ini diasumsikan sedang turun maka biaya untuk perawatan dan pemeliharaan aset tersebut akan sulit dihilangkan. Biaya perawatan dan pemeliharaan inilah yang memiliki kecenderungan perilaku *cost stickness*.

Variabel yang ketiga adalah tentang pengaruh profitabilitas yang diukur dengan return on Asset (ROA), adapun ROA dapat dihasilkan dengan membandingkan antara Penghasilan bersih setelah pajak dan total aset perusahaan. Cerminan dari pengukuran ROA ini adalah mengetahui seberapa efektif perusahaan telah menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu. Ketika nilai ROA tinggi maka para *shareholder* akan mengapresiasi kinerja manajemen dan manajer akan cenderung berusaha untuk meningkatkan tingkat ROA dengan cara misalnya menambah jumlah biaya promosi dan biaya penunjang seperti transportasi karyawan saat promosi dilangsungkan, Sidabutar (2018). Keputusan penambahan biaya promosi ini merupakan keputusan yang sengaja dibuat oleh seorang manajer dan biaya promosi ini cenderung akan menjadi *sticky cost* ketika tren penjualan menurun.

Variabel terakhir yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat hutang / *Leverage*. Variabel ini juga merupakan salah satu rasio keuangan perusahaan. Menurut Ripais (2015) pengukuran dari variabel ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total utang dan total aset. Utang yang diberikan kepada perusahaan merupakan wewenang dari manajemen dalam mengolah. Ketika nilai rasio utang ini semakin tinggi maka

dapat dimungkinkan bahwa manajer memutuskan dan melakukan sejumlah langkah yang kurang efisien / tidak optimal dalam pemanfaatan pendanaan ini. Pemanfaatan pendanaan ini mungkin disebabkan oleh pengeluaran biaya yang non efektif bagi perusahaan. Biaya non efektif ini lah yang disebut dengan biaya yang memiliki perilaku *cost stickness*.

Adapun alasan dari pemilihan 4 variabel independen yang telah terlampir di atas adalah karena dalam penelitian terkait *cost stickness* di Indonesia ditemukan banyak penelitian yang menggunakan variabel independen yang beragam dan saat ini penulis ingin berfokus pada variabel-variabel yang dapat merepresentasikan rasio kesehatan keuangan perusahaan dimana rasio keuangan ini dapat digunakan untuk prediksi laba dan mengetahui seberapa banyak perilaku *cost stickness* terjadi di perusahaan. Dalam kutipan yang disampaikan oleh Anderson dkk.(2003) disebutkan bahwa semakin besar tinggi tingkat perilaku *cost stickness* yang ada di perusahaan maka perusahaan akan sulit untuk mencapai titik laba yang optimal

Dalam melakukan penelitian kali ini penulis akan menggunakan sampel berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2015-2018.

1.2. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah tertulis di atas maka penulis membuat beberapa rumusan masalah :

1. Apakah perubahan penjualan berpengaruh terhadap *cost stickness* di perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018 ?
2. Apakah aktivitas investasi berpengaruh terhadap *cost stickness* di perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *cost stickness* di perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018?

4. Apakah tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap *cost stickness* di perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisa perubahan penjualan terhadap *cost stickness* di perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018.
2. Menguji dan menganalisa aktivitas investasi terhadap *cost stickness* di perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018.
3. Menguji dan menganalisa profitabilitas terhadap *cost stickness* di perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018.
4. Menguji dan menganalisa *leverage* Perusahaan terhadap *cost stickness* di perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penyusunan dari penelitian ini diharapkan akan memberikan dan mempunyai mafaat sebagai berikut ini :

a. Manfaat Praktis

Penulis berharap agar hasil karya penyusunan penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu patokan dalam menganalisa hal hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi suatu biaya dikatakan memiliki kecenderungan perilaku *cost stickness* agar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan maupun investor dapat diambil dengan tepat dan efektif.

b. Manfaat Akademik

Dalam bidang akademik, peneliti berharap agar karya penyusunan penelitian ini dapat mejadi salah satu pedoman bagi pengembangan pengetahuan akan topik *cost stickness* di kemudian hari nanti dan juga dapat berguna sebagai salah satu bukti empiris .

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun gambaran secara umum dari alur pengerjaan penelitian ini, peneliti akan mengelompokkan menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang alur penelitian yang dilakukan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas mengenai teori dasar yang nantinya akan digunakan dalam pengembangan hipotesis penelitian, hasil pengembangan hipotesis, dan struktur berpikir penelitian yang nantinya akan dikaji dalam penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai desain yang akan digunakan dalam penelitian terkait, proses identifikasi variabel yang ada baik bebas maupun terikat proses pengukuran variabel, penganalisisan sumber dan jenis data, cara pengumpulan data, teknik pengambilan *sampling*, dan modus pengolahan data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini penulis akan menelaah tentang idionsinkrasi dari objek yang ada, pendeskripsian data, proses pengolahan data, dan pembahasan hasil dari pengolahan data.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini merupakan akhir dari sistematika penulisan penelitian yang mengandung berbagai komponen seperti kesimpulan penelitian,

keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya dengan topik terkait.